

# **PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA DDI AMMANI UTARA KABUPATEN PINRANG**

*(The role of teachers in shaping early childhood independence in RA DDI Ammani Utara Pinrang)*

**NURFADILLAH**  
**Universitas Muhammadiyah Parepare**

[Nurfadillahmahmud939@gmail.com](mailto:Nurfadillahmahmud939@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemandirian Anak Usia Dini di RA DDI Ammani Utara Kabupaten Pinrang ?. Bagaimana peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di RA DDI Ammani Utara Kabupaten Pinrang ? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan psikologis. Instrument dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa, Kemandirian Anak Usia Dini di RA DDI Ammani Utara Kabupaten Pinrang menunjukkan perkembangan yang positif. Melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dan pengalaman, anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan fasilitator yang terampil, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi potensi mereka sendiri serta belajar untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari secara mandiri. Hal ini tidak hanya memperkuat kemandirian mereka dalam kegiatan harian, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial yang akan mereka bawa ke masa depan. Peran Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di RA DDI Ammani Utara Kabupaten Pinrang sangatlah signifikan. Mereka bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan contoh teladan bagi anak-anak. Melalui pendekatan yang peduli dan memperhatikan kebutuhan individual, guru-guru di RA DDI Ammani Utara membimbing anak-anak untuk mengembangkan keterampilan mandiri, seperti mengurus diri sendiri, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta mengatasi tantangan secara mandiri. Dengan membangun hubungan yang baik dan memperhatikan keberagaman anak-anak, para guru menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, memungkinkan setiap anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam mencapai kemandirian mereka.

**Kata kunci: Peran Guru, Kemandirian Anak**

## **ABSTRACT**

*The problems to be examined in this study are: How is Early Childhood independence in RA DDI Ammani Utara Pinrang Regency ?. What is the role of teachers in shaping early childhood independence in RA DDI Ammani Utara Pinrang Regency ? The type of research used is qualitative research with pedagogical and psychological approaches. Instruments and techniques of data collection by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data display and conclusion. It can be concluded that, early childhood independence in RA DDI Ammani Utara Pinrang Regency shows positive development. Through an activity-oriented and experiential learning approach, children are*

*given the opportunity to develop their skills and confidence. With a supportive environment and skilled facilitators, children are encouraged to explore their own potential and learn to perform daily tasks independently. This not only strengthens their independence in daily activities, but also helps in the formation of character and social abilities that they will carry into the future. The role of teachers in shaping early childhood independence in RA DDI Ammani Utara Pinrang Regency is very significant. They are not only teachers, but also facilitators and role models for children. Through a caring approach and attention to individual needs, teachers at RA DDI Ammani Utara guide children to develop independent skills, such as taking care of themselves, communicating with peers, and overcoming challenges independently. By building good relationships and paying attention to the diversity of children, teachers create a safe and supportive environment, allowing each child to grow and develop optimally in achieving their independence.*

**Keywords:** *role of Teachers, child independence*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* (masa keemasan) dan sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia.<sup>1</sup> Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah masa kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan anak selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan

spiritual. Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual.<sup>2</sup> Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.

Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka

---

<sup>1</sup>Ni Wayan Mita Pratiwi, Wayan Darsana, and Ketut Adnyana Putra, *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Ronce Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Tk Gugus Paud III Melati*, (E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha 5, No. Vo. 1, 2017), h. 56.

---

<sup>2</sup>Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 42.

dapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak usia dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang baik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-mu'minun/23:62 sebagai yang berbunyi sebagai berikut;

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَلَدَيْنَا مِكْتَابٌ بِمَا حَقَّ  
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Terjemahnya:

Kami tidak membebani seorang pun, kecuali menurut kesanggupannya. Pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya dan mereka tidak dizalimi.<sup>3</sup>

Lebih lanjut pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

Anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap, semua usaha untuk membuat anak usia dini menjadi mandiri sangatlah penting agar dapat mencapai tahapan kematangan sesuai dengan usianya. Tercapainya kemandirian seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya orang tua, pendidik/guru disekolah dan lingkungan yang dihadapi anak.<sup>5</sup>

Dari beberapa faktor tersebut jelas bahwa guru memiliki pengaruh yang besar dalam tercapainya kemandirian anak oleh karena itu upaya yang guru lakukan dalam mengoptimalkan kemandirian anak harus dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh demi terwujudnya peserta didik yang mempunyai pribadi yang mandiri, sebagai tanggung jawab dan kewajiban seorang guru.

---

<sup>4</sup>Novi Ade Suryani, *Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan RabaRaba Pada PAUD Kelompok A*, Potensia No 4, Vol. 2, 2019), h. 50.

<sup>5</sup>Fatimah Rizkyani, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih, *Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua*, (Edukid Jurna; Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 16, No. 2, 2019), h. 123.

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Banten: Yayasan Forum Al-Qur'an, 2017), h. 147.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di lokasi penelitian mengenai upaya yang guru lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak didik terlihat seorang guru kelas berusaha walaupun belum maksimal sedikit demi sedikit untuk mengembangkan kemandirian yang diawali dengan menerapkan metode pembiasaan, kemudian memberikan motivasi kepada anak didik agar percaya diri dalam melakukan setiap kegiatan karena kepercayaan diri sangat mempengaruhi kemandirian anak, selain itu guru berusaha untuk selalu melibatkan anak dalam mengambil keputusan misalkan memilih jenis permainan yang akan dilakukan agar anak terbiasa membuat keputusan sendiri hal ini merupakan bagian dari kemandirian, walaupun hambatan yang dialami cukup rumit karena anak didik di sini memang belum terbiasa mandiri.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Peran Guru**

Peranan berasal dari kata peran, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan

dalam masyarakat.<sup>6</sup> Menurut Soejono Soekamto adalah: suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan masyarakat.<sup>7</sup> Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Sedangkan pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada anak didik.<sup>8</sup>

An-Nahlawy yang dikutip oleh Ramayulis dan Samsul Nizar, guru memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Seorang guru memiliki fungsi penyucian: artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, melihat diri, pengembang, serta pemelihara fitrah manusia.
2. Seorang guru memiliki fungsi pengajaran: artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ct. III, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2017), h. 854.

<sup>7</sup>Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Ct. IV, Jakarta: Rajawali Press, 2019), h. 238.

<sup>8</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 20.

mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

### **Kemandirian Anak didik**

Kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, hal ini berarti bahwa kemandirian terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya.<sup>10</sup> Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu menghadapi hamatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Deli yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.<sup>11</sup>

Martin dan Stendler, mengemukakan bahwa kemandirian ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk berdiri di atas kaki sendiri, mengurus diri sendiri dalam semua aspek kehidupannya ditandai dengan adanya

inisiatif, kepercayaan diri dan mampu untuk mempertahankan hak miliknya.<sup>12</sup>

Kemandirian merupakan tingkah laku yang aktifitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahannya dari orang lain dan bahkan mencoba memecahkan atau menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu tingkah laku yang bersumber dari dalam individu yang dimanifestasikan dalam tindakantindakan seperti: mampu mengatasi masalah diri sendiri, memiliki inisiatif, tekun dan memiliki rasa percaya diri.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif, Pada Penelitian Ini Memakai 2 Pendekatan Yaitu Pendekatan pedagogik dan Pendekatan psikologis Pengambilan data dalam penelitian ini

---

<sup>9</sup>Rama Yulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.165.

<sup>10</sup>Sartini, *Analisis Mikrobiologi Farmasi*, (Makassar: UNHAS, 2018), h. 68.

<sup>11</sup>Irene, *Analisis Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi, Food and Beverages*, (Jakarta: Bursa Efek, 2017), h. 10.

---

<sup>12</sup>Setyo Utomo, *Hubungan Motivasi Berprestasi, Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa kelas II Semester I Tahun Pelajaran 2004/2005 SMP N 2 Pabelan*, (Progdi BK UKSW, 2015), h. 29.

menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik Analisis Data Dengan Cara Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kemandirian Anak Usia Dini di RA DDI Ammani Utara Kabupaten Pinrang**

Anak yang kurang mandiri selalu ingin ditemani atau ditunggu oleh orang tuanya, baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain. Kemana-mana harus ditemani orang tua atau saudaranya. Berbeda dengan anak yang memiliki kemandirian, ia berani memutuskan pilihannya sendiri, tingkat kepercayaan dirinya lebih nampak, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman bermain maupun orang asing yang baru dikenalnya.

Hal tersebut di pertegas oleh pernyataan guru yang mengatakan bahwa:

Kalo kemandirian dari satu anak dengan anak yang lain jelas-jelas berbeda, misalnya disini ada anak yang memang belum mandiri trus ada juga yang sudah pintar mandiri. Dan kalau di kelas A ini sudah ada yang tidak perlu ditunggu orang tuanya. Anak yang kurang mandiri itu biasanya agak cengeng, manja, suka bergantung pada orang lain, tidak berani mengeluarkan pendapatnya sendiri, suka ngambek kalau ada yang

tidak dituruti, trus minta ditunggu kalau pas ada yang dilakukan, dalam mengerjakan tugas juga sering tergantung menunggu dibantu kalau tidak begitu dia lama kadang sampai teman-temannya pulang

Kemandirian Anak Usia Dini di RA DDI Ammani Utara Kabupaten Pinrang menunjukkan perkembangan yang positif. Melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dan pengalaman, anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan fasilitator yang terampil, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi potensi mereka sendiri serta belajar untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari secara mandiri. Hal ini tidak hanya memperkuat kemandirian mereka dalam kegiatan harian, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial yang akan mereka bawa ke masa depan.

### **Peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di RA DDI Ammani Utara Kabupaten Pinrang**

Peran guru dalam melatih kemandirian anak didik dengan cara menemani atau mendampingi merupakan salah satu cara yang dilakukan di oleh guru di RA DDI Ammani Utara Kabupaten Pinrang. Berikut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu

Nursidah selaku guru yaitu sebagai berikut:

Cara saya melatih kemandirian anak didik awalnya mendampingi anak didik yang sudah mandiri maupun yang belum mandiri. Untuk anak yang belum mandiri saya memberikan perhatian lebih sampai anak didik benar-benar bisa mengerjakan tugas sendiri, memberikan tugas secara berulang-ulang kepada anak didik dan disertai dengan memberikan motivasi berupa pujian maupun memberikan bintang agar anak didik semangat untuk mengerjakan tugas.

Peran Guru dalam Membentuk

Kemandirian Anak Usia Dini di RA DDI Ammani Utara Kabupaten Pinrang sangatlah signifikan. Mereka bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan contoh teladan bagi anak-anak. Melalui pendekatan yang peduli dan memperhatikan kebutuhan individual, guru-guru di RA DDI Ammani Utara membimbing anak-anak untuk mengembangkan keterampilan mandiri, seperti mengurus diri sendiri, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta mengatasi tantangan secara mandiri. Dengan membangun hubungan yang baik dan memperhatikan keberagaman anak-anak, para guru menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, memungkinkan setiap anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam mencapai kemandirian mereka

## DAFTAR PUSTAKA

Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ce. III, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2017)

Ernawulan Syaodih, Fatimah Rizkyani, Vina Adriany, *Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua*, (Edukid Jurna; Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 16, No. 2, 2019)

Irene, *Analisis Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi, Food and Beverages*, (Jakarta: Bursa Efek, 2017)

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Banten: Yayasan Forum Al-Qur'an, 2017)

Ketut Adnyana Putra Ni Wayan Mita Pratiwi, Wayan Darsana, *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Ronce Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Tk Gugus Paud III Melati*, (E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha 5, No. Vo. 1, 2017)

Nizar Rama Yulis dan Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*,

Sartini, *Analisis Mikrobiologi Farmasi*, (Makassar: UNHAS, 2018)

Soekamto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Ce.t IV, Jakaarta: Rajawali Press, 2019)

Suryani Novi Ade, *Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan RabaRaba Pada PAUD Kelompok A*, Potensia No 4, Vol. 2, 2019)

Ulfah Suyadi dan Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)

Utomo Setyo, *Hubungan Motivasi Berprestasi, Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa kelas II Semester I Tahun Pelajaran 2004/2005 SMP N 2 Pabelan*, (Progdi BK UKSW, 2015)